

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI BCG PADA BAYI DI PUSKESMAS ONDONG SIAU BARAT

Ariska¹, Andrias Mudihang²

^{1,2}Universitas Pembangunan Indonesia
ariska@unpi.ac.id

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk mengurangi kematian morbiditas dan bayi adalah salah satu dari mereka melalui Program pengembangan imunisasi (PPI). Program imunisasi dibuat untuk memberikan kekebalan kepada bayi sehingga dapat mencegah penyakit dan kematian anak yang disebabkan oleh penyakit menular. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi di Puskesmas Ondong West Siau. Jenis penelitian ini metode analitik deskriptif menggunakan pendekatan Cross sectional. Populasi dalam studi ini ibu dengan bayi berkunjung ke Pusat Kesehatan Ondong West Siau dan sampel yang digunakan oleh 43 responden. Penelitian yang dilakukan di Pusat Kesehatan Ondong West Siau dan dieksekusi pada 2016 Juni. Data dianalisis menggunakan tes Chi-Square dengan tingkat signifikansi (α): 0,05. Hasil penelitian menunjukkan hubungan dengan imunisasi pendidikan ibu BCG. Hasilnya menunjukkan nilai ($p = 0,000$) di atas nilai ($\alpha = 0,05$) berarti ada korelasi yang signifikan secara statistik Pendidikan ibu dengan BCG di Puskesmas Ondong Imunisasai West Siau. Hasilnya menunjukkan korelasi dengan sikap imunisasi BCG. Hasilnya menunjukkan nilai ($p = 0,000$) nilai ($\alpha = 0,05$) berarti bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap ibu dengan BCG di Puskesmas Ondong Imunisasai West Siau. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara pendidikan dan sikap bermakna ibu dengan BCG di Puskesmas Ondong Imunisasai West Siau. Diharapkan Pusat Kesehatan sering menjadi layanan perpanjangan BCG imunisasi dan tuberkulosis dan terus berbuat lebih baik dalam mengatasi masalah

Kata kunci: pendidikan, sikap, dan Imunisasi BCG.

ABSTRACT

The Government's efforts to reduce morbidity and infant mortality is one of them through the Immunization Development Program (PPI). The immunization program is made to provide immunity to the baby so it can prevent diseases and child deaths caused by infectious diseases. The purpose of this research is to know Relationship Education and attitude of mothers with administration of BCG immunization in infants at health centers Ondong West Siau. This type of research is descriptive analytic method using cross sectional approach. The population in this study mothers with babies come to visit at the health center Ondong West Siau and samples used by 43 respondents. Research conducted at the health center Ondong West Siau and was executed in June 2016. Data were analyzed using chi-square test with significance level (α): 0.05. The results showed a relationship with the mother Education BCG immunization. The results show the value ($p = 0.000$) over the value ($\alpha = 0.05$) means that there is statistically significant correlation between maternal education with BCG in Puskesmas Ondong Imunisasai West Siau. The results showed a correlation with the maternal attitude BCG immunization. The results show the value ($p = 0.000$) over the value ($\alpha = 0.05$) means that there are statistically significant relationship between the attitude of mothers with BCG in Puskesmas Ondong Imunisasai West Siau. The conclusion is there is a relationship between education and attitudes bermakna mother with BCG in Puskesmas Ondong Imunisasai West Siau . It is expected that the health center is often the extension services of BCG immunization and tuberculosis and continue to do better in addressing problems

Keywords: Education, Attitude, and BCG immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya. (Mulyani dan Rinawati, 2013).

WHO memperkirakan bahwa TBC merupakan penyakit infeksi yang paling banyak menyebabkan kematian anak dan dewasa. Karena sulitnya menegakkan diagnosis TBC pada anak, data TBC sangat terbatas termasuk di Indonesia (Sopiudin, 2009). Upaya Pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi adalah salah satunya melalui Program Pengembangan Imunisasi (PPI).

Imunisasi di Indonesia secara teratur mulai dikembangkan Pemerintah sejak Tahun 1977 dengan tujuan utama untuk mencegah kematian balita karena infeksi. Sejak imunisasi dijalankan,

berdampak pada menurunnya angka kematian bayi. (Siswojo, 2003).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2015, imunisasi dasar lengkap bervariasi antar provinsi, yaitu tertinggi di Yogyakarta (83,1%) dan terendah di Papua (29,2%). Secara nasional, terdapat 8,7% anak 12-23 bulan yang tidak pernah mendapatkan imunisasi dengan persentase tertinggi di Papua (36,6%) dan terendah di DI Yogyakarta (1,1%). Hasil riset kesehatan (Riskesdas) tahun 2013, di Indonesia cakupan imunisasi BCG sebesar 86,9 %, DPT 67,7 %, Hepatitis B 62,8 %, Polio 71 % dan Campak 81,6 %. Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 46,2% (Depkes RI, 2015).

Imunisasi telah diakui oleh dunia secara global telah berhasil menurunkan berbagai infeksi seperti difteria, batuk rejan, tetanus, campak, hepatitis B, meningitis dan pneumonia yang disebabkan oleh *Haemophilus influenzae* tipe B (Hib). Penyakit cacar (variola) telah musnah dari muka bumi akibat semua orang telah dicacar. Gerakan pemberian imunisasi secara berkalah, telah menurunkan angka kematian akibat campak (Marmi dan Rahardjo, 2012).

Program imunisasi dilakukan untuk memberikan kekebalan pada bayi sehingga bisa mencegah penyakit dan kematian anak yang disebabkan oleh penyakit menular. Secara umum imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) pada bayi dan balita. Imunisasi sangat efektif untuk mencegah penyakit menular dan melalui imunisasi tubuh tidak akan mudah terserang penyakit menular (Mulyani dan Rinawati, 2013).

Imunisasi dasar merupakan imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak-anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah merupakan imunisasi terhadap tujuh penyakit, yaitu TBC, difteri, tetanus, pertusis, poliomyelitis, campak dan hepatitis B. Imunisasi pada bayi yaitu imunisasi yang dilakukan pada bayi berumur 0-11 bulan, meliputi BCG, DPT, Polio, Hepatitis, dan campak.

Idealnya bayi ini harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, Hepatitis 3 kali, dan

campak 1 kali. Menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bayi, dapat dilihat dari status imunisasi campak, karena pemberian imunisasi campak yang dilakukan paling akhir setelah keempat imunisasi dasar pada bayi yang lain telah diberikan (Nina Siti Mulyani & Mega Rinawati, 2013).

Menurut Mulyani dan Rinawati (2013) imunisasi BCG mengurangi resiko untuk terkena TB berat seperti meningitis TB atau TB miliar. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi BCG akan lebih beresiko terkena TB berat seperti meningitis TB dan TB miliar. Di Indonesia TBC masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dan penyebab utama kematian nomor 1 untuk penyakit infeksi (Suhardi, 2006). Laporan TB dunia oleh WHO yang terbaru (2006), masih menempatkan Indonesia sebagai penyumbang terbesar nomor 3 di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah kasus baru sekitar 539.000 dan jumlah kematian sekitar 101.000 per tahun.

Penyakit TBC pada anak merupakan fenomena yang sangat mencemaskan. Jumlah kasus TBC pada anak di Indonesia sekitar seperlima dari seluruh kasus TBC. Permasalahan utama untuk keberhasilan imunisasi

bayi dan anak itu, karena rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi. Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dimasyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Masalah pengertian, pemahaman, pelaksanaan ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. Kepercayaan dan perilaku kesehatan juga hal penting karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting karena orang terdekat dengan bayi dan juga anak adalah ibu. Pilihan memang ada ditangan orang tua tetapi bagaimanapun tugas orang tua adalah untuk melindungi anaknya.

Di Puskesmas Ondong Siau Barat berdasarkan data tahun 2015, diperoleh data hasil cakupan imunisasi bayi dari 412 bayi, diimunisasi BCG hanya 67,5% dari target 90%, DPT/HB

60% dari target 80%, Polio 60% dari target 80%, dan Campak 60% dari target 80 %. (Profil Puskesmas, 2015).

Pra penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ondong Siau Barat diperoleh data jumlah bayi dari bulan Januari - Maret 2016 terdapat 74 bayi. Survey awal dengan mewawancarai 10 orang ibu yang membawa bayi untuk berobat, ada (60%) ibu mengatakan bayinya belum diberi imunisasi BCG dan (40%) ibu mengatakan bayinya telah diberi imunisasi BCG. Dari ke-6 ibu yang bayinya belum diberi imunisasi BCG, salah satu bayinya berumur 3 bulan, ternyata ibu tersebut pendidikan terakhirnya SMP dan bayinya belum mendapatkan imunisasi BCG. Sedangkan 4 bayi yang diberi imunisasi BCG, salah satu bayinya berumur 4 bulan, ternyata ibu tersebut pendidikan terakhir D3, dan bayinya telah mendapatkan imunisasi BCG.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*

Umur Ibu	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
<20 tahun	5	17
20-30 tahun	18	60
>30 tahun	7	23
Total	30	100

deskriptif analitik. Penelitian dilakukan di Puskesmas Ondong Siau Barat pada bulan Juni 2016. Populasi penelitian ini seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi yang datang berkunjung di Puskesmas Ondong Siau Barat berjumlah 74 responden. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus sebanyak 43 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Analisis *bivariate* digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi di Puskesmas Ondong Siau Barat dengan menggunakan uji *chi square* (CI = 95% , $\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa subjek penelitian terbanyak berumur 15-25 tahun yaitu sebanyak 21 responden atau 48.8%, sebagian besar responden memiliki bayi berumur 0 bulan sebanyak 27 atau 62.8%. Berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga 55.8% atau sebanyak 24 orang.

Tabel 1. karakteristik subjek penelitian di Puskesmas Ondong Siau Barat

Karakteristik subjek penelitian	Kategori	n	%
Umur ibu	15 – 25	21	48.8
	26 – 35	15	34.9
	>35	7	16.3
Umur bayi	0 bulan	27	62.8
	1 bulan	11	25.6
	2 bulan	5	11.6
	PNS	7	16.3
Pekerjaan responden	Pegawai Swasta	9	20.9
	Wiraswasta	3	7
	IRT	24	55.8

Tabel 2. Hubungan pendidikan ibu dengan imunisasi BCG di Puskesmas Ondong Siau Barat

Pendidikan Ibu	Imunisasi BCG				p	
	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	9	20.9%	8	17.4	19	41.3
Sedang	13	30.2%	21	45.7	27	58.7 0.028
Rendah	6	14.0%	29	63.0	46	100.0

Tabel 3. Hubungan sikap ibu dengan imunisasi BCG di Puskesmas Ondong Siau Barat

Sikap Ibu	Imunisasi BCG				p	
	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	22	51.1%	2	4.7%	24	55.8% 0.000
Kurang	6	14.0%	13	30.2%	17	44.2%
Total	28	65.1%	15	34.9%	43	100.0%

Hubungan pendidikan Ibu dengan Imunisasi BCG

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden tinggi maka responden yang memiliki balita yang sudah diberikan Imunisasi BCG sebanyak 9 orang atau 20.9% dan yang belum Imunisasi BCG sebanyak 0%, tingkat pendidikan responden sedang maka responden yang memiliki balita yang sudah diberikan Imunisasi BCG sebanyak 13 orang atau 30.2% dan yang belum Imunisasi BCG sebanyak 3 orang atau 7.0% dan tingkat pendidikan responden rendah maka responden yang memiliki balita yang sudah diberikan Imunisasi BCG sebanyak 6 orang atau 14.0% dan yang belum Imunisasi BCG sebanyak 12

orang atau 27.9%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Uji Chi-Square diperoleh nilai $p= 0,001$ ($p\text{-value}<\alpha=0,05$) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan Imunisasi BCG, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu maka semakin baik tingkat kesadaran ibu untuk mengimunisasikan anaknya sehingga persentase pemberian imunisasi BCG semakin baik. Terlihat pada ibu dengan tingkat pendidikan menengah/sedang dan tinggi status imunisasi BCG bayinya lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan menengah dan tinggi sadar akan pentingnya imunisasi, sehingga akan membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.

Berdasarkan (Sutrisno, 2001), tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat mempengaruhi kesadaran ibu untuk mengimunisasikan anaknya. Kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi BCG pada bayi dapat berpengaruh pada tindakan ibu dalam mengimunisasikan bayinya, Ibu yang berpendidikan tinggi dan menengah akan lebih mudah menerima

dan menyerap informasi yang didapat, sebaliknya ibu yang berpendidikan rendah akan sulit menerima dan menyerap informasi yang didapat. Tingkat pendidikan formal ibu akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan pengetahuan dalam pemeliharaan anak dalam hal ini pemberian imunisasi BCG. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu untuk mengimunisasikan anaknya (Khriismawati, 2000).

Hubungan Sikap dengan Imunisasi BCG

Hasil penelitian diperoleh bahwa sikap responden baik maka responden yang memiliki balita yang sudah diberikan Imunisasi BCG sebanyak 22 orang atau 51.1% dan yang belum Imunisasi BCG sebanyak 2 orang atau 4.7%, dan sikap responden kurang maka responden yang memiliki balita yang sudah diberikan Imunisasi BCG sebanyak 6 orang atau 14.0% dan yang belum Imunisasi BCG sebanyak 13 orang atau 30.2%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Uji Chi-Square diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p\text{-value}<\alpha=0,05$)

sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan Imunisasi BCG. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tampemawa, 2015) pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan pemberian imunisasi. Terbentuknya sikap didasari oleh kemampuan berpikir untuk memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi BCG untuk terbentuknya sikap yang mendukung, dan kemampuan dalam bertindak secara tepat tentang pemberian imunisasi.

Menurut Azwar faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting serta informasi yang diperoleh dari media massa. Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat sikap ibu dengan pemberian imunisasi BCG dipengaruhi juga oleh faktor/ pengaruh sosial yang merupakan sumber utama sikap misalnya peran kader kesehatan yang cukup berhasil dalam melakukan pendidikan kesehatan yang mendorong seseorang untuk

berkeyakinan yang positif terhadap imunisasi sehingga sekali keyakinan terbentuk akan melandasi pengetahuan seseorang tentang apa yang diharapkan dari imunisasi, hal ini akan mempunyai dampak positif terhadap kelengkapan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pendidikan ibu dalam kategori tingkat pendidikan rendah yakni sebanyak 18 responden atau 41.9%.
2. Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yakni sebanyak 24 responden atau 55.8%.
3. Sebagian besar responden memiliki bayi telah imunisasi BCG sebanyak 28 reponden atau 65.1%.
4. Ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan imunisasi BCG dengan nilai $p\ value= 0,001 < \alpha=0,05$.
5. Ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan imunisasi BCG dengan nilai $p\ value= 0,000 < \alpha=0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham. 2008. A Dale Timpe. Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Memotivasi Pegawai), Cet 5. Jakarta: PT. Elek Media Koputindo.

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2008. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alimu. 2010. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Dayakisni dan Hudaniah. 2003. Psikologi Sosial. Ed. 2, Cet. 2. Malang: UMM.
- DepKes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta: DepKes RI
- Dewi. 2011. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.
- Elmubarak. 2009. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Endif. 2010. Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
- Fuad. 2010. Dasar - dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama.
- John. 2012. Dampak Tlidak diberi Imunisasi.
<http://www.cyber.net.com>. akses 12 Maret 2016.
- Khrismawati. 2000. Hubungan Tingkat pendidikan Ibu dan Jumlah Anak dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi di Posyandu RW I Ngadirejo. Fakultas Kedokteran UNS Surakarta. Skripsi.
- Maulana. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Marmi dan Rahardjo. 2012. Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Jogjakarta: Pustaka Pelajar; 2012. h.112, 141, 166, 213, 215,383-384,396, 405.
- Maryunani. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, CV. Jakarta: Trans Info Media.
- Mubarak dkk. 2009. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Mulyani dan Rinawati. 2013. Imunisasi pada Balita dan Penyakit Menular. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Mudyahardjo. 2008. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslihatun. 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya

- Notoatmodjo. 2007. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan Pertama Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyono. 2010. *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Jakarta: MedPress.
- Profil Puskesmas. 2015. *Data Imunisasi 2015 Wilayah Kerja Puskesmas Ondong*. Siau Barat: Puskesmas Ondong
- Rahardjo dkk, 2010, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayuningsih . (2008). *Sikap (Attitude)*. diakses 20 januari 2014 dari: [http:// www. Attitude.blogspot.Com](http://www.Attitude.blogspot.Com).
- Siswojo. 2003. *Imunisasi Bayi*. Diakses tanggal 9 April 2016. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid997040626,8726>.
- Sopiyudin. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Suhardi. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah Perbankan di Surabaya*. *Jurnal Kinerja* (vol.10 no.10).
- Suparyanto. 2011. *Konsep Pendidikan*. <http://drsuparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-dasarpendidikan.html> di akses pada tgl 20 januari 2015.
- Suparyanto. 2010. *Konsep sikap*. Diakses tgl 15 maret 2014, pada: <http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/09/konsepsikap.html>.
- Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sutrisno. 2001. *Pengenalan Penyakit dan Vaksin Program Imunisasi*. Available online : <http://www.depkes.go.id>. 17 aret 2016.
- Tampemawa dkk. 2015. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Tentang Imunisasi dengan Status Imunisasi Anak Usia 12-24 Bulan di Pusat Kesehatan Masyarakat Ranotana Weru Kota Manado*. Skripsi.
- WHO. 2006. *The Stop Tuberculosis Strategy*. WHO.
- Wirawan. 2011. *Imunisasi Dasar*. <http://www.anaksehat.com>. akses 22 Maret 2016.